

KONSEP DASAR DAN PERAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM MEWUJUDKAN KESETARAAN SOSIAL

Anita *¹
Nailul Khofifah ²
Nurul Mubin ³

^{1,2,3} Universitas Sains Al-Qur'an

*e-mail: aanitaanita01@gmail.com, k49205258@gmail.com

Abstrak

Pendidikan multikultural merupakan pendekatan Pendidikan yang bertujuan untuk menghargai dan mengakomodasi keragaman budaya dalam proses belajar mengajar. Artikel ini bertujuan untuk membahas konsep dasar Pendidikan multikultural dan perannya dalam mewujudkan kesetaraan sosial dimasyarakat yang majemuk. Pendidikan multikultural mengedepankan prinsip-prinsip inklusivitas, kesetaraan, dan keadilan dengan mengakui perbedaan budaya sebagai bagian integral dari kehidupan sosial. dengan pendekatan ini, Pendidikan tidak hanya berperan dalam membangun pemahaman antar budaya, tetapi juga sebagai sarana untuk memberantas diskriminasi, stereotip, dan keadilan sosial. penelitian ini mengkaji berbagai teori yang mendasari Pendidikan multikultural dan bagaimana implementasinya.

Kata kunci: Pendidikan multikultural, kesetaraan sosial, dan keragaman budaya

Abstract

Multicultural education is an educational approach that aims to respect and accommodate cultural diversity in the teaching and learning process. This article aims to discuss the basic concepts of multicultural education and promises to realize social equality in a pluralistic society. Multicultural education prioritizes the principles of inclusivity, equality and justice by recognizing cultural differences as an integral part of social life. With this approach, education not only plays a role in building intercultural understanding, but also as a means of providing discrimination, stereotypes and social justice. This research examines various theories underlying multicultural education and how they are implemented.

Key words: Multicultural education, social equality and cultural diversity

PENDAHULUAN

Indonesia adalah bangsa majemuk yang terdiri dari berbagai suku bangsa, ras, bahasa, adat istiadat, agama dan budaya. Masyarakat Indonesia juga dikenal sebagai masyarakat multikultural karena anggotanya terdiri dari berbagai latar belakang agama dan budaya yang beragam. Indonesia merupakan bangsa multikultural dan majemuk, oleh karena itu bangsa Indonesia dapat disebut bangsa yang bersifat multikulturalisme. Secara konseptual sebenarnya multikulturalisme tidak sama dengan konsep keberagaman atau keanekaragaman. Konsep multikulturalisme selain mengandung unsur keberagaman agama dan budaya juga mengandung unsur kesederajatan.

Konsep kesederajatan harus dipandang sebagai adanya penghargaan terhadap derajat sesama warga negara sekalipun berbeda suku, adat istiadat, bahasa, ras, agama dan budayanya. Kesederajatan berarti adanya persamaan dan penghargaan terhadap hak asasi manusia (HAM), keadilan, hukum, politik dan budaya. Jadi konsep multikulturalisme menunjuk kepada adanya kesederajatan dalam keberagaman.

Di era globalisasi ini, Masyarakat menjadi semakin beragam, baik dari segi budaya, etnis, agama, maupun Bahasa. Namun, keberagaman tersebut tidak selalu disertai dengan pemahaman dan penerimaan, sehingga sering terjadi diskriminasi dan ketidaksetaraan sosial. Multikulturalisme merupakan kekayaan bangsa yang tak ternilai harganya, sebagai potensi yang harus dikembangkan dan dibina. Sebaliknya apabila keberagaman ini tidak dimanfaatkan dan dibina secara benar akan berkembang menjadi sesuatu yang menakutkan. Oleh karena itu, pendidikan yang berbasis multikulturalisme merupakan suatu keharusan dan apabila tidak dilakukan saat ini akan berubah menjadi malapetaka, pendidikan multikultural adalah "conditio

sine qua non". Dulu keberagaman merupakan kekayaan bangsa yang paling dibanggakan, dibangun atas dasar tujuan dan kepentingan bersama yaitu kemerdekaan Indonesia. Saat ini, keberagaman sering dipandang sebagai perbedaan, perbedaan semakin dipertajam dan sering dimanfaatkan sebagian orang untuk memenuhi ambisi dan kepentingan pribadi atau golongannya. Ini menimbulkan konflik horizontal yang menyebabkan terpuruknya bangsa Indonesia, kerusuhan terjadi dimana-mana. Di Kalimantan Barat terjadi konflik etnik yang menyebabkan korban jiwa yang tak terhitung jumlahnya. Di Ambon dan Poso terjadi konflik antar penganut agama yang hampir menyeret bangsa ini ke jurang kehancuran. Di Papua sering terjadi perang antar suku yang menelan banyak korban jiwa, dan ini dianggap suatu tradisi untuk mempertahankan gengsi dan prestise.¹

METODE

Penelitian ini menggunakan metode studi Pustaka, menjelaskan fenomena yang terjadi didasari oleh kajian-kajian ilmiah yang telah dilakukan sebelumnya. Pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur ilmiah secara sistematis pada artikel-artikel jurnal dan dokumen yang berkaitan dengan tema penelitian ini. Peneliti mengumpulkan, menyeleksi, dan menganalisa informasi-informasi terkait untuk kemudian menyusun gagasannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pendidikan Multikultural

Pendidikan “merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.² Multikultural secara sederhana dapat dipahami sebagai pengakuan bahwa sebuah Negara atau Masyarakat itu beragam dan majemuk. Multikultural juga dapat dipahami sebagai kepercayaan kepada normalitas dan penerimaan keragaman. Didakam multikultural mengandung dua pengertian yang sangat kompleks, yaitu “multi” artinya plural dan “kultural” yang berarti kultur atau budaya.³ Secara sederhana Pendidikan Multikultural dapat didefinisikan sebagai Pendidikan untuk/tentang keragaman kebudayaan dalam merespon perubahan demografis dan kultur lingkungan Masyarakat tertentu atau bahkan dunia secara keseluruhan. Pendidikan Multikultural mengakui adanya keragaman etnik dan budaya Masyarakat suatu bangsa, yang berkaitan dengan nilai-nilai kebudayaan yang perlu diwariskan dan dikembangkan melalui sistem Pendidikan. Pendidikan Multikultural merupakan respon terhadap perkembangan keragaman populasi sekolah, sebagaimana tuntutan persamaan hak bagi setiap kelompok. Pendidikan Multikultural merupakan pengembangan kurikulum dan aktivitas Pendidikan untuk memasuki berbagai pandangan, Sejarah, prestasi dan perhatian kepada orang lain.⁴

2. Konsep Pendidikan Multikultural

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 3) mengamanatkan bahwa Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam

¹ Kuswaya wihardit, “Pendidikan multicultural: suatu konsep, pendekatan dan Solusi” jurnal Pendidikan, Jil. 11 Nomor 2 2010. hlm. 96

² UU No 20 Tahun 2003

³ Ahmad Humaidi & Robi’atul Adaweyah, “Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam” (Literasi Nusantara: Malang) 2020 hlm. 5

⁴ Ahmad Humaidi & Robi’atul Adaweyah, “Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam” (Literasi Nusantara: Malang) 2020 hlm. 7-11

rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Selanjutnya ditegaskan bahwa Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵ Tujuan Pendidikan nasional tersebut menyiratkan bahwa melalui Pendidikan hendak diwujudkan peserta didik yang memiliki berbagai kecerdasan, baik spiritual, emosional, sosial, intelektual maupun kecerdasan kinestetika. Pendidikan nasional memiliki dua misi mulia (*mission sacre*) terhadap anak didik, yaitu membangun pribadi yang memiliki ilmu pengetahuan, meningkatkan kemampuan teknis, mengembangkan kepribadian yang kokoh dan membentuk karakter yang kuat.

Terbentuknya karakter peserta didik yang kuat dan kokoh diyakini merupakan hal yang penting dan mutlak dimiliki setiap peserta didik untuk menghadapi tantangan hidup di masa mendatang. Pengembangan karakter yang diperoleh melalui pendidikan, baik pada tingkat sekolah maupun perguruan tinggi dapat mendorong peserta didik untuk menjadi anak-anak bangsa yang memiliki kepribadian unggul.

Secara kontekstual dan imperatif hakikat dan tujuan Pendidikan nasional harus merepresentasikan permasalahan-permasalahan kondisi objektif masyarakat bangsanya, representasi dari kebutuhan Masyarakat, manifestasi tipologis masyarakatnya. Pemikiran ini sejalan dengan pandangan UNESCO, tujuan Pendidikan adalah manifestasi hasil refleksi filosofi tentang manusia, eksistensi manusia dalam konteks sejarahnya dan tentang sistem hubungan manusia dengan alam semesta serta Masyarakat Dimana dia hidup, berkreasi dan berbuat.⁶

3. Tujuan Pendidikan Multikultural

Tujuan yang akan dicapai dengan Pendidikan multicultural adalah mengadakan Gerakan reformasi dalam Pendidikan guna mengusahakan agar keragaman latar belakang budaya, ras, etnis, agama, dan gender peserta didik dapat memperkaya budaya bangsa dan tidak menjadi sumber konflik atau pun diskrimansi sosial.

Menurut Yaqin dalam *Pendidikan Multikultural cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan* mengatakan bahwa tujuan Pendidikan multicultural ada dua tujuan diantaranya:

Tujuan awal, yaitu untuk membangun wacana Pendidikan multicultural dikalangan tenaga pendidik, dosen, ahli Pendidikan, pengambil kebijakan dalam dunia Pendidikan dan mahasiswa jurusan ilmu Pendidikan maupun umum. Harapannya, apabila mereka memiliki wacana Pendidikan multicultural yang baik maka kelak mereka tidak hanya mampu untuk membangun kecakapan dan keahlian peserta didik terhadap mata Pelajaran yang diajarkannya, akan tetapi juga mampu menanamkan nilai-nilai pluralism, humanism dan demokrasi langsung di sekolah kepada peserta didiknya.

Tujuan akhir, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tujuan Pendidikan multicultural ini agar peserta didik tidak hanya mampu memahami dan menguasai materi Pelajaran yang dipelajarinya, akan tetapi diharapkan juga mereka akan mempunyai karakter yang kuat untuk selalu bersikap demokratis, pluralism, dan humanis.⁷

Masyarakat multicultural adalah Masyarakat bangsa yang terdiri atas pengakuan kian kebhinekaan Masyarakat dan budaya Indonesia.⁸ Menurut Mahfud (2016, h.102) mengatakan bahwa multikulturalisme sebagai sebuah paham yang menekankan pada kesederajatan dan kesetaraan budaya-budaya local tanpa mengabaikan hak-hak dan eksistensi budaya yang lain. Multikulturalisme adalah kearifan untuk melihat keanekaragaman budaya sebagai relistis fundamental dalam kehidupan bermasyarakat.

⁵ UU No. 20; 2003, SISDIKNAS: (Pasal:3)

⁶ Ibid, hlm. 75

⁷ M. A. Yaqin, *Pendidikan Multikultural cross-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan*. (Pilar Media: Yogyakarta) 2019, hlm. 24.

⁸ H.A.R. Tilaar, *Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalam Transformasi Pendidikan Nasional*. (Grasindo: Jakarta) 2004, hlm. 13

4. Peran Pendidikan Multikultural dalam Mewujudkan Kesetaraan Sosial

- a. Membangun kesadaran akan keberagaman
Pendidikan multikultural membantu siswa memahami perbedaan agama, budaya, norma, ekonomi dan sosial. Dengan memahami bahwa setiap orang itu unik dan memiliki perspektif yang berbeda, siswa akan lebih terbuka dan menerima perbedaan.
- b. Mengurangi prasangka dan stereotipe
Melalui pembelajaran tentang berbagai budaya, siswa dapat belajar tentang stereotip dan prasangka yang sering hadir sejak lahir. Mereka akan belajar untuk berhubungan dengan orang lain berdasarkan karakter mereka dan tindakan mereka, bukan berdasarkan penampilan atau asal-usul mereka.
- c. Mendorong toleransi dan saling menghormati
Pendidikan menekankan toleransi dan saling menghormati di antara semua kelompok, diajarkan untuk memahami perbedaan dalam kehidupan orang lain, keyakinan mereka, dan pendapat mereka. Hal ini penting untuk menciptakan hubungan yang harmonis di antara anggota masyarakat yang beragam.
- d. Membentuk karakter yang inklusif
Pendidikan multicultural membantu untuk mengembangkan inklusifitas karakter siswa pada siswa. Siswa akan belajar dengan cara bekerja sama dengan orang-orang dari semua latar belakang, mengembangkan keterampilan komunikasi, dan menyelesaikan konflik dengan cara yang penuh hormat.
- e. Membekali siswa dengan keterampilan hidup di Masyarakat yang beragam
Dalam masyarakat yang semakin saling terhubung dan global saat ini, siswa harus memiliki gaya hidup yang relevan agar dapat berinteraksi dengan masyarakat dari semua latar belakang. Pendidikan multikultural membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi budaya, empati, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru. Pendidikan membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi budaya, empati, dan kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan baru.

Pendidikan multicultural adalah kunci untuk membangun masyarakat yang lebih adil, damai, dan inklusif. Dengan memahami dan menghargai keberagaman, kita dapat hidup berdampingan dengan harmonis dan mencapai kesetaraan sosial.

5. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan Multikultural

- a. Perbedaan akan Batasan multicultural sebagai sebuah ideologi
Dalam wacana Pendidikan, landasan ideologi Pendidikan multicultural ialah mengakui adanya perbedaan, menghargai kesederajatan tanpa membedakan, dan menghormati keragaman baik suku, ras, dan agama.
Menurut Muhammad Yahya bahwa berkembangnya paham dapat mencampuradukan antara keragaman dan keagamaan akan mendorong terjadinya pengikisan nilai-nilai ritual dan kesakralan agama secara perlahan.
- b. Kecenderungan eksklusifitas pada kelompok homogen.
Fenomena homogenisasi sering terjadi dalam dunia Pendidikan. dalam praktiknya dilapngan terhadap satuan Pendidikan baik Pendidikan dasar, menengah maupun tinggi yang latar belakangnya sosial, ekonomi, etnis, dan agama yang cenderung homogen. setiap hari bergaul dan berinteraksi hanya dengan segolongan mereka saja. Keberadaan pasal yang mengatur Pendidikan agama dalam UU No 20/2003 membuat sekolah berafiliasi agama merasa enggan menerima siswa tidak seagama. Hal ini membuat pengelompokkan anak berdasar agama saja, selanjutnya dalam pergaulanpun mereka cenderung bergaul dengan yang memiliki kesamaan latar belakang, baik sosial, ekonomi, ras dan etnis.

- c. Ambigunya Batasan toleransi berpotensi pada ego sentrisisme
 Nilai-nilai toleransi sangat dibutuhkan untuk tercapainya Masyarakat yang bercirikan universalitas,sepremasi hukum,menghargai perbedaan,kebaikan dari dan untuk semua,meraih Kebajikan umum dan menjunjung tinggi harkat dan martabat manusia.akan tetapi,akan tetapi,permasalahan selanjutnya hadir dikarenakan ambigunya batsan akan toleransi.Toleransi yang keablasan justru akan mengantarkan pada inkonsistasi umat dalam menjalankan ajaran agamanya dan memunculkan ajaran ego-sintrisisme ,sikap yang mentoleransi hal lain demi dirinya sendiri atau acuh tak acuh.
6. Peluang dalam Implementasi Pendidikan Multikultural
 Dalam Upaya membangun Indonesia,konsep dan ide multikulturalisme menjadi isu strategis dan Keputusan bijak dalam menyikapi kultur Indonesia yang beragam.indonesia merupakan bangsa yang lahir dengan multikultur Dimana kebudayaan tidak dengan multikultur Dimana kebudayaan tidak bisa dilihat hanya sebagai kekayaan yang dibanggakan tetapi harus ditempatkan berkenan dengan kelangsungan hidup sebagai bangsa.
 Keragaman budaya,suku,ras,etnik,Bahasa,dan agama dapat diakomodir melalui konsep yang dijiwai oleh multikulturalisme agar keragaman tersebut menjadi suatu asset yang ternilai,bukan justru menjadi asset yang bernilai,bukan justru menjadi sumber masalah dan konflik yang Panjang.⁹

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan penelitian dan pembahasan yang telah dideskripsikan sebelumnya, dapat ditarik Kesimpulan sebagai berikut:

Pendidikan multicultural merupakan pendekatan Pendidikan yang mengakui dan menghargai keberagaman budaya, etnis, agama, dan latar belakang sosial dalam Masyarakat. Tujuan utama dari Pendidikan ini adalah menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, di mana setiap individu merasa dihargai dan memiliki kesempatan yang sama untuk berkembang.

Pendidikan multicultural memiliki peran yang sangat penting dalam membangun Masyarakat yang lebih adil, damai, dan inklusif. Meskipun terdapat beberapa tantangan, namun peluang untuk menerapkan Pendidikan ini sangat besar. Dengan menerapkan Pendidikan multicultural, kita dapat menciptakan generasi muda yang lebih terbuka, toleran, dan mampu hidup berdampingan dengan harmoni dalam Masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Nuraliah, dkk,"Pendidikan islam multikultur:relevansi,tantangan,dan peluang",*jurnal hadrotul madaniyah* 6,(2019).
- Humaidi,ahmad & Robi'atul Adaweyah, "*Pendidikan Multikultural dalam Perspektif Islam*" (Literasi Nusantara: Malang) 2020
- Tilar H.A.R,Multikulturalisme Tantangan-Tantangan Global Masa Depan dalm Transformasi Pendidikan Nasional. (Grasindo: Jakarta) 2004
- UU No 20 Tahun 2003
- UU No. 20; 2003, SISDIKNAS: (Pasal:3)
- wihardit,Kuswaya,"*Pendidikan multicultural:suatu konsep,pendekatan dan Solusi*" jurnal Pendidikan 11,No. 2 2010.
- Yakin,M. A., *Pendidikan Multikultural croos-Cultural Understanding untuk Demokrasi dan Keadilan.* (Pilar Media: Yogyakarta) 2019

⁹ Nuraliah ali,dkk,"Pendidikan islam multikultur:relevansi,tantangan,dan peluang",*jurnal hadrotul madaniyah* 6,(2019).